

PELATIHAN PENULISAN SKENARIO DRAMA TEATER BAGI SISWA SMA NEGERI 3 MEDAN

M. Rasyid Ridlo¹, Sunyianto², Afrida Purnasari Gea³, Pretty Grace Harita⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: rasyidridlo@usu.ac.id

Abstrak

Menulis sebuah naskah drama adalah hal yang tidak mudah dilakukan oleh semua orang, terlebih lagi bagi seorang siswa. Hal ini tentunya dibutuhkan sebuah keterampilan dan wawasan yang luas bagaimana cara menulis naskah drama yang baik dan benar. Diperlukan sebuah proses kreatifitas mulai dari keinginan sampai imajinasi seseorang untuk mewujudkan sebuah karya sastra. Tujuan kegiatan ini adalah untuk merangsang kreativitas dan inovasi para siswa dalam pembuatan skenario drama teater. Penulisan skenario drama dapat memberikan alternatif pentas drama di sekolah. Hasil kegiatan yaitu a) meningkatkan pengetahuan kesastraan para siswa, b) meningkatnya kemampuan para siswa dalam pembuatan skenario drama teater.

Kata Kunci: Pelatihan, Penulisan Skenario Drama

Abstract

Writing a drama script is something that is not easy for everyone, especially for students. This of course requires extensive skills and insight into how to write a drama script well and correctly. A creative process is required starting from one's desires to one's imagination to create a literary work. The aim of this activity is to stimulate students' creativity and innovation in creating drama scenarios. Writing drama scenarios can provide an alternative to drama performances at school. The results of the activity are a) increasing students' literary knowledge, b) increasing students' abilities in creating drama scenarios.

Keywords: Training, Drama Screenplay Writing

PENDAHULUAN

Zaman dahulu drama sudah dipertunjukkan sebagai bentuk seni di atas panggung, dimana pemain drama memperlihatkan seni perannya dalam melakoni watak sang tokoh di atas panggung. Melakoni watak tokoh tertentu berkaitan erat dengan seni mengenal manusia, sifat, karakter dan perilaku serta kehidupannya, sehingga melalui cerita drama, penonton akan merasa dapat melihat diri sendiri seperti layaknya bercermin diri. Tugas sang pemain untuk menciptakan peran dalam keseluruhan dirinya dengan cara imajinatif dan terperinci (Rendra, 2017).

Naskah drama adalah teks tertulis yang berupa dialog sebagai dasar panduan bagi para pemain drama dalam menjalankan dan memainkan sebuah cerita. Di sisi lain definisi naskah drama adalah cerita yang dilukiskan dalam bentuk dialog antar tokoh. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa naskah drama adalah cerita yang dilukiskan dalam bentuk dialog untuk diperankan oleh para pemain drama sebagai panduan dasar sebuah pertunjukan. Menulis sebuah naskah drama adalah hal yang tidak mudah dilakukan oleh semua orang, terlebih lagi bagi seorang mahasiswa. Hal ini tentunya dibutuhkan sebuah keterampilan dan wawasan yang luas bagaimana cara menulis naskah drama yang baik dan benar. Diperlukan sebuah proses kreatifitas mulai dari keinginan sampai imajinasi seseorang untuk mewujudkan sebuah karya sastra (Sanjaya dan Sanjaya, 2021).

Pada hakikatnya, penulisan naskah drama dapat dituliskan berdasarkan kejadian-kejadian dalam kehidupan yang berbentuk dialog. Penulisan naskah drama dianggap lebih sulit dibandingkan dengan karya sastra lain karena mencoba melukiskan kehidupan gerak yang terdapat cerita konflik manusia dalam bentuk dialog, kemudian diproyeksi pada pentas yang menggunakan bentuk cakapan (Trihandayani, 2021).

Penulisan naskah drama, memang tidak bisa dilakukan begitu saja. Standar isi menuntut siswa tidak hanya memahami atau membaca, tetapi siswa dituntut untuk memproduksi atau mencipta naskah drama. Selama ini asumsi menulis naskah drama dimata sebagian siswa merupakan sebuah pelajaran yang sulit dibanding dengan bentuk karya sastra yang lain. Asumsi tersebut memang benar karena menulis naskah drama membutuhkan proses kreatif dan keterampilan menulis untuk dapat merangsang penonton maupun pemain. Hal tersebut membutuhkan proses kreatif dan membutuhkan ide cerita yang bagus jika naskah drama tersebut dipersiapkan untuk pementasan. Akan tetapi, dalam penulisan nya lebih ditekankan pada aspek kebahasaannya (Winingsih, 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, menganggap bahwa latar belakang permasalahan diatas adalah sangat penting untuk dilakukan pelatihan penulisan naskah drama teater bagi siswa SMA Negeri 3 Medan.

Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk merangsang kreativitas dan inovasi para siswa dalam pembuatan skenario drama teater. Penulisan skenario drama dapat memberikan alternatif pentas drama di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan penulisan naskah drama teater bagi siswa SMA Negeri 3 Medan adalah metode ceramah, pelatihan serta tanya-jawab.

METODE EVALUASI

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan melalui penyebaran kuesioner ke seluruh peserta pelatihan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) hari pada tanggal 16 Oktober 2021. Pelaksanaan pelatihan ini dihadiri oleh 52 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas X s/d XII. Pelaksanaan kegiatan sesi pertama dilakukan penyampaian materi pertama yang disampaikan oleh narasumber yaitu M. Rasyid Ridlo, S.Hum., M.I.Kom. materi yang disampaikan yaitu:

- a. Mengetahui Naskah Drama,
- b. Mencari Ide Menulis Kreatif Naskah Drama,
- c. Menulis Kreatif Naskah Drama,
- d. Menyunting Naskah Drama.

Selanjutnya sesi kedua dilakukan pelatihan penulisan naskah drama teater yang dipandu oleh narasumber yaitu Sunyianto,S.Sos.,M.I.Kom., pelatihan yang dilakukan yaitu:

- a) Menentukan ide cerita, siswa diminta untuk menentukan ide cerita,dimana ide cerita merupakan sebuah konflik.
- b) Membuat sinopsis cerita, setelah menentukan ide cerita, siswa diminta untuk menuliskan ide cerita tersebut dalam sinopsis pendek. Sinopsis ini berisi gambaran umum dari ide cerita yang sudah didapat. Ceritakan peristiwa yang terjadi yang menjadi sumber cerita. Selain itu dapat diperkirakan siapa saja yang menjadi pelaku (tokoh) cerita, di mana saja tempat kejadiannya, dan kapan terjadinya. Dari sini pula dapat ditentukan alur (*plot*) yang diinginkan.
- c) Menulis dan Merevisi, Setelah sinopsis dibuat, kemudian mulai menulis alur cerita dalam bentuk percakapan atau dialog. Selesai menulis alur cerita, kemudian dilakukan revisi atau perbaikan. Mulai dari ejaan, tanda baca, hingga masalah ide cerita. Cerita bisa berkembang dan berubah sesuai dengan berkembangnya pemahaman dan sumber rujukan yang dipakai.

Setelah sesi pertama dan kedua berakhir, dilaksanakan tanya jawab seputar pelatihan penulisan naskah drama teater. Para peserta sangat aktif dalam diskusi dan bertanya kepada tim pengabdian atas materi pelatihan yang diberikan. Kegiatan ini dianggap peserta sebagai sarana menggali informasi tentang penulisan naskah drama teater yang baik dan benar.

Tahapan evaluasi pelatihan dilakukan setelah seluruh tahapan dilaksanakan oleh peserta. Evaluasi yang dilakukan dengan cara membagikan angket pada peserta pelatihan yang berisi penilaian penulisan naskah drama teater yang telah dilakukan peserta secara langsung.

Adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tabel 1 Hasil Evaluasi “Pelatihan Penulisan Naskah Drama Teater Bagi Siswa SMA Negeri 3 Medan”

| Unsur | Pra Pelatihan | Pasca Pelatihan | Uraian | Persentase (%) |
|---|--|---|--|----------------|
| Pelatihan Penulisan Naskah Drama Teater Bagi Siswa SMA Negeri 3 Medan | Belum memahami dengan baik tentang penulisan naskah drama teater secara teori maupun praktik | Memahami dengan baik tentang penulisan naskah drama teater a teori maupun praktik | Memberikan pengetahuan tentang penulisan naskah drama teater yang baik dan benar | 100% |

PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan pengabdian ini berjalan lancar. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa siswa SMA Negeri 3 Medan, sebelum dilakukannya pelatihan tentang penulisan naskah drama teater belum memahami dengan baik secara teori maupun praktik. Setelah dilakukannya pelatihan tentang penulisan naskah drama teater dapat memahami dengan baik secara teori maupun praktik.

Hasil ini menunjukkan menunjukkan bahwa para peserta menyambut baik dan antusias mengikuti pelatihan penulisan naskah drama teater, hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan para peserta. Selain itu hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terpenuhi secara tepat guna dan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu a) meningkatkan pengetahuan kesastraan para siswa, b) meningkatnya kemampuan para siswa dalam pembuatan skenario drama teater.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 3 Medan khususnya para peserta yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rendra. (2017). *Tentang Bermain Drama*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya
- Sanjaya, Muhammad Doni dan Sanjaya, Muhammad Rama. (2021). Pelatihan Penulisan Naskah Drama Semester IV Program Studi PBSI Universitas Baturaja. *Wahana Dedikasi: Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*. 5(2), 173-177
- Trihandayani, Rista. (2021). Penulisan Kreatif Dalam Naskah Drama “Kabayan Di Negeri Romeo” Karangan Rosyid E. Abby. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta’limat, Budaya, Agama dan Humaniora*. 25(2), 111-116
- Winingsih, Rini. (2011). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah drama Dengan Media Boneka (Stick Wayang Orang) Pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Sentolo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta